ANALISIS PELAKSANAAN BONGKAR MUAT BATUBARA DI MV. ANDHIKA KALYANI

Ersayanti¹⁾Tri Iriani Eka Wahyuni²⁾Ignatius Joko Susanto

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732
E-mail: pipmks@pipmakassar.com

ABSTRAK

MV. Andhika Kalyani, Merupakan kapal jenis bulk carrier muatan batubara milik PT. Melco Jaya Bahari terletak di Menara Anugrah Kantor Taman E3.3 Unit C.6 Lt.2 Komplek Mega Kuningan Jakarta Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bongkar muat batubara di atas kapal MV. Andhika Kalyani. Penelitian ini dilaksanakan di MV. Andhika Kalyani saat taruni melaksanakan praktek laut selama 12 bulan, yaitu bulan September 2017 sampai dengan bulan September 2018. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian Deskriptif kualitatif yaitu dimana data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan bongkar muat batu bara di kapal MV. Andhika Kalyani mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan keterlambatan pada saat kapal di pelabuhan. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan pengetahuan tentang prosedur bongkar muat yang sesuai dengan standard serta aman dan sesuai dengan aturan yang berlaku, interaksi yang kurang baik antara pihak kapal dengan pihak pelabuhan, kurangnya perawatan alat-alat bongkar muat, dan kurangnya keterampilan anak buah kapal (ABK) dalam hal pengoperasian alat bongkar muat. Berdasarkan simpulan di atas untuk meningkatkan proses bongkar muat batubara sebaiknya seluruh pihak yang terkait seperti: pihak kapal dengan pihak darat atau pihak perusahaan harus melakukan kerja sama yang baik dan memberikan pelatihan kepada seluruh *crew* kapal mengenai proses bongkar muat dan pengoperasian alat-alat bongkar muat yang benar sehingga seluruh *crew* dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Kata kunci : *Bongkar Muat, Batubara, MV. Andhika Kalyani.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan, maka transportasi laut merupakan sektor yang sangat penting dalam dunia perdagangan, sehingga Indonesia harus mempunyai sistem transportasi laut yang berguna dan berhasil guna (efisiensi dan efektifitas). Kebutuhan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar, karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang dapat mengangkut penumpang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah jika dibandingkan dengan menggunakan sarana transportasi darat maupun transportasi udara.

Kapal merupakan kendaraan besar pengangkut penumpang dan barang di laut maupun sungai. Kapal juga adalah alat transportasi lintas laut yang biasanya digunakan manusia untuk menyeberang dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Tak hanya manusia yang biasa menggunakan kapal untuk melakukan penyeberangan ke wilayah lain. Namun kapal juga digunakan untuk mengangkat barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya melalui lintas laut. Kapal ada beberapa jenis yaitu Kapal Penumpang, Kapal Pesiar, Kapal Ferry, Kapal Peti Kemas (*Container Ship*), Kapal Tanker, Kapal Pengangkut Barang Curah (*Bulk Carrier*).

Kapal kargo curah atau kapal *bulk carrier* adalah kapal untuk dagang yang dirancang untuk mengangkut kargo curah, seperti batu bara. Adapun kelebihan dari kapal ini mempunyai daya angkut yang besar.

Batu bara seperti kita ketahui digunakan untuk menghidupi pembangkit listrik. Batu bara sendiri merupakan bahan bakar energi yang kotor. Siklus hidup batu bara mulai dari bawah tanah hingga ke limbah beracun yang dihasilkannya, biasanya disebut sebagai rantai kepemilikan. Rantai kepemilikan ini memiliki tiga rantai utama

penambangan, pembakaran, sampai ke pembuangan limbahnya. Setiap bagian dari rantai ini, menimbulkan daya rusak yang harus ditanggung bumi dan manusia didalamnya. Sebagai pasar yang mengonsumsi aliran listrik yang menggunakan pembangkit berbahan bakar batu bara, hal terkecil yang dapat kita lakukan adalah menghemat penggunaan listrik kita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil suatu judul yaitu :

”Analisis Pelaksanaan Bongkar Muat Batubara di Kapal MV. Andhika Kalyani”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana mengatasi terjadinya keterlambatan pada proses bongkar muat batubara di kapal MV. Andhika Kalyani?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kapal kargo curah atau kapal *bulk carrier* adalah kapal untuk dagang yang dirancang untuk mengangkut kargo curah *unpacked*, seperti batubara. Adapun kelebihan dari kapal ini mempunyai daya angkut yang besar (Balboa-Ancon, 2005:11-12).

Kapal ini memiliki spesifikasi mengangkut muatan curah.

1. Pengertian bongkar muat

a. Pengertian Bongkar

Bongkar diterjemahkan sebagai: “Bongkar berarti mengangkat, membawa keluar semua isi sesuatu, mengeluarkan semua”, sedangkan menurut Forum Komunikasi Operator Terminal Asosiasi PBM Jakarta (2002:10): “Bongkar adalah kegiatan membongkar barang muatan dari kapal” (Badudu (1994:200).

b. Pengertian Muat

Pengertian muat menurut Badudu (1994:941): “Berisi, pas, cocok, masuk ada didalamnya, dapat berisi, memuat, mengisi, kedalam, menempatkan”. Sedangkan menurut Forum Komunikasi memuat barang muatan ke kapal”.

2. Pengertian Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat adalah kegiatan memindahkan barang-barang dari alat angkut darat, dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersedianya fasilitas atau peralatan yang memadai dalam suatu cara atau prosedur pelayanan (Dirk Koleangan).

3. Alat-alat bongkar muat

a. *Crane*

Crane merupakan mesin alat berat yang memiliki bentuk dan kemampuan angkat yang besar dan mampu berputar hingga 360⁰ dan jangkauan hingga puluhan meter dan dikombinasikan dengan menggunakan penggaruk (*Grabe*) untuk mengambil muatan dari kapal ke *conveyor* atau dari tongkang ke kapal.

b. *Conveyor*

Alat yang digunakan untuk memindahkan muatan curah dalam hal ini batubara.

c. *Loader Vehicle*

Loader Vehicle adalah kendaraan yang dipakai dalam proses bongkar muat batubara yang berfungsi mengumpulkan muatan yang bersebaran menjadi satu tumpukan dan kemudian diangkat oleh *grabe*.

d. *Sling* Baja

Sling sebutan ini merupakan istilah yang sangat terkenal dikalangan pelaut, ataupun sling adalah sebuah tali yang dipergunakan mengangkat atau memboom

barang, dan jelas sling yang dipergunakan sangat bergantung dari jenis muatan yang akan diangkat.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah jenis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk variabel berupa informasi-informasi, pengamatan dan observasi sekitar pembahasan baik secara lisan maupun tulisan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyidikan terhadap pengumpulan data serta rencana untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

a. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh individu yang akan dijadikan subyek penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang diperoleh berdasarkan ciri-ciri yang diduga dari sample yang hendak di generalisasikan atau dianalisis secara umum. Populasi yang diambil berjumlah 25 orang.

Tujuan ditetapkannya populasi adalah untuk menghindari kesalahan generalisasi kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan seluruh kegiatan bongkar muat batu bara di MV. Andhika Kalyani.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya dan yang menjadi sampel adalah seluruh crew MV.Andhika kalyani.

b. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya metode penelitian yang di pakai untuk mendapatkan tujuan yang di harapkan dan untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan serta bagaimana cara dalam pengumpulan data sebagai sumber penelitian, sehingga hal ini dapat diketahui kebenarannya.

Metode Penelitian Lapangan, dalam metode ini penulis akan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung mengamati dan meneliti objeknya.

1. Metode observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi langsung yaitu tentang analisis pelaksanaan bongkar muat batu bara di kapal curah. Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengamati pengoperasian pada saat bongkar muat. Data-data yang diambil antara lain mengenai prosedur-prosedur persiapan sebelum pengoperasian dan ketika pengoperasian serta lembar observasi beserta foto-foto selama penelitian terlampir pada lembar lampiran, halaman.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebagai proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan seseorang saling berhadapan dan saling memberi dan menerima informasi. Interview sebagai alat pengumpulan data, menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sasaran penelitian antara lain dengan syahbandar, mandor darat dan buruh darat. Interview merupakan metode pokok di dalam teknik pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian dari

teknik interview adalah pedoman interview dan membuat kuisisioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode Pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencari, mengutip data dari buku-buku yang berhubungan dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga melakukan penelitian dengan mengumpulkan data berupa foto/gambar mengenai penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dan alat keselamatan kerja yang di gunakan oleh tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan. Adapun instrumen penelitian dari teknik studi dokumentasi adalah checklist dokumen.

c. Jenis Data

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung yang biasanya memuat suatu data dengan lebih terperinci dari sumbernya atau objek yang diteliti, biasanya melampirkan daftar pertanyaan dan memuat prosedur yang dipergunakan dalam pengumpulan data.

2) Data Sekunder

Adalah segala data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari buku dan literatur yang ada. Data sekunder dapat bersifat resmi atau tidak, biasanya bersifat sangat umum sehingga agar sukar untuk dipergunakan sebagai landasan bagi satu proyek pendidikan yang bersifat spesifik.

d. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data atau penarikan kesimpulan yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus yang kemudian membawanya kepada kesimpulan yang bersifat umum. Sebagai contoh adalah solusi dari masalah

keterlambatan proses bongkar muat batu bara yang terjadi di atas kapal MV. ANDHIKA KALYANI, yang selanjutnya dapat juga diterapkan atau digunakan oleh kapal-kapal lain yang juga mengalami keterlambatan pada bongkar muat.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan dalam proses bongkar muat di kapal MV. Andhika Kalyani selama setahun pada saat penulis melaksanakan Praktek Laut (prala), penulis menemukan kejadian-kejadian atau kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan proses bongkar muat dan mengakibatkan kerugian bagi pihak kapal dan perusahaan. Hal ini disebabkan beberapa faktor kelalaian pihak kapal, pihak pelabuhan atau tidak dilaksanakannya prosedur-prosedur dan peraturan pada saat pelaksanaan bongkar muat. Prosedur kegiatan bongkar muat disetiap kapal berbeda-beda sesuai jenis kapal, muatan, tempat dan proses bongkar dan muat. Pada kapal curah, proses bongkar muat yang dilakukan tergolong mudah sesuai dengan tempat pembongkaran dan tempat muatnya.

Dalam proses bongkar muat peralatan atau alat yang digunakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar muat. Peralatan bongkar muat merupakan alat-alat pokok penunjang pengerjaan bongkar muat, kecepatan pengoperasian peralatan dan daya angkut. Secara umum usia peralatan bongkar muat yang digunakan sangat berpengaruh terhadap kinerja dari alat itu sendiri apalagi dengan terbatasnya peralatan yang memaksa peralatan tersebut bekerja secara terus menerus. Semakin lama peralatan bongkar muat dioperasikan semakin besar pula

kemungkinan kerusakan yang akan terjadi apalagi tanpa diimbangi dengan perawatan alat yang maksimal. Hal ini sangat wajar mengingat dalam pengoperasian alat bongkar muat tergolong pekerjaan yang membutuhkan daya yang besar sehingga dalam jangka waktu tertentu mesin rentan mengalami hambatan atau kerusakan yang berdampak pada produktivitas bongkar muat tersebut.

Dari sering terjadinya keterlambatan yang terjadi ketika proses bongkar dan muat mengakibatkan kerugian sebagai berikut:

- a. Kegiatan perawatan kapal terbengkalai karena fokusnya terhadap kegiatan bongkar dan muat.
- b. Perusahaan mendapat complain dari pemilik muatan.

Dalam pembahasan masalah ini penulis mencoba untuk memberikan pemecahan–pemecahan masalah yang terjadi di kapal MV.Andhika Kalyani khususnya pada saat proses bongkar dan muat. Alternatif pemecahan masalah ini penulis dapatkan dari para perwira baik yang di atas kapal maupun yang penulis temui pada saat penulisan skripsi ini berjalan.

2. Pembahasan Masalah

- a) Beberapa kendala–kendala yang ada pada saat proses bongkar dan muat, yaitu:
 - 1) Faktor Manusia
 - 2) Faktor Alat
- b) Adapun pencegahan terjadinya keterlambatan pada saat pembongkaran dan pemuatan batubara di MV.Andika kalyani yaitu:
 - 1) Melakukan peningkatan keterampilan sumber daya manusia

2) Melakukan koordinasi

Koordinasi yang baik sangat diperlukan antara pihak pemerintah dan swasta yang bekerja dilingkungan pelabuhan

3) Perlunya konsultasi antara pemegang kekuasaan di pelabuhan dan pemakai jasa kepelabuhanan dal hal operasi dan perkembangan pelabuhan.

4) Melakukan perawatan terhadap alat-alat bongkar secara rutin dan terencana

5) Penanggulangan akibat menunggu kedatangan truk
Keterlambatan pembongkaran akibat menunggu truk ini disebabkan truk yang sampai di dermaga mengalami keterlambatan. Ada beberapa penyebab keterlambatan truk tersebut untuk sampai di dermaga, diantaranya adalah:

- 1) Kedisiplinan supir truk dalam mengemudikan truk, sehingga truk terlambat sampai di dermaga.
- 2) Terjadinya antrian truk di gudang penyimpanan muatan, sehingga terjadi penumpukan truk di gudang yang mengakibatkan siklus perjalanan truk dari gudang ke dermaga menjadi terlambat.
- 3) Kekurangan truk pengangkut muatan, sehingga menyebabkan terjadinya waktu tunggu perjalanan truk dari dermaga ke gudang dan sebaliknya akibat dari kekurangan armada truk.

Untuk mencari solusi terbaik, perlu diketahui penyebab sebenarnya di lapangan apa yang menyebabkan terjadinya keterlambatan akibat menunggu truk sampai ke dermaga. Berikut solusi yang bisa dilakukan sesuai dengan faktor penyebab masing-masing:

- a) Jika penyebab keterlambatan truk sampai ke dermaga akibat kurang disiplinnya pengemudi truk, maka perlu dilakukan peringatan atau ketegasan dari pihak perusahaan terhadap pengemudi-pengemudi truk tersebut supaya tidak terjadi lagi keterlambatan.
 - b) Jika penyebab keterlambatan truk sampai ke dermaga akibat terjadinya antrian truk di gudang penyimpanan barang, maka solusi yang tepat adalah dengan mendapatkan siklus waktu yang sesuai antara waktu pembongkaran muatan, waktu perjalanan truk dari gudang ke dermaga, dan waktu perjalanan truk dari dermaga ke gudang, waktu perjalanan truk menjadi sesuai dan tidak terjadi penumpukan truk di gudang penyimpanan muatan.
 - c) Jika penyebab keterlambatan truk sampai di dermaga akibat kekurangan truk, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penambahan armada truk baik itu dengan pembelian truk baru maupun dengan menyewa truk dari perusahaan lain. Dengan demikian keterlambatan bongkar muatan akibat kekurangan truk dapat diminimalisir.
- 6) Akibat keadaan
- 1) Mempersiapkan peralatan yang modern sehingga bisa mengantisipasi segala keadaan cuaca
 - 2) Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga bisa mengupayakan antisipasi terhadap pengaruh musim dan cuaca yang bisa berubah buruk.

E. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan selama melakukan praktek laut di kapal MV. Andhika Kalyani milik PT. Melco Jaya Bahari yang selanjutnya di kaitkan dengan rumusan masalah yang di ambil oleh penulis, maka dapat di simpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan bongkar muat batu bara di kapal MV. Andhika Kalyani mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan keterlambatan pada saat kapal di pelabuhan. Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan pengetahuan tentang prosedur bongkar muat yang sesuai dengan standar serta aman dan sesuai dengan aturan yang berlaku, koordinasi yang kurang baik antara pihak kapal dengan pihak pelabuhan, kurangnya perawatan alat-alat bongkar muat, dan kurangnya keterampilan *crew* kapal dalam hal pengoperasian alat bongkar muat. Sehingga untuk mengatasi kendala-kendala tersebut perlu dilakukan *maintenance* pada alat bongkar muat batubara.

b. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran bahwa pihak perusahaan dan pihak darat harus mengadakan rapat, koordinasi sebelum melakukan kegiatan bongkar muat mengenai *maintenance* alat-alat serta kelengkapan peralatan bongkar muat lainnya agar pelaksanaan bongkar muat yang terjadi di lapangan tidak mengalami kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ancon, Balboa. 2005. *Autoridad del Canal de Panama*. (Online)
Diakses pada 12 Oktober 2018.
- [2]. Badudu. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- [3]. Forum Komunikasi Operator Terminal Asosiasi PBM, 2002. Jakarta
- [4]. Gianto. 1993. *Pengoperasian Pelabuhan Laut*. Jakarta : PT Ganeca Exact.
- [5]. Immer, John R. 1993. *Materials Handling*. Jakarta : PT Ganeca Exact.
- [6]. Istopo, 1999. *Kapal dan Muatannya*. Jakarta: Bina Citra Samudra.
- [7]. Istopo, 2000. *Kapal dan Muatannya*, Koperasi karyawan BP3IP. Jakarta.
- [8]. Istopo, 2003. *Kapal dan Muatannya*, Edisi III (Ketiga). Jakarta: Bina Citra Samudra.
- [9]. Martopo, Arso, dan Gianto, Herry. 2004. *Pengoperasian Pelabuhan Laut*. Semarang : BPLP.
- [10]. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar.
- [11]. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2014. *Tata Cara Penyelenggaraan Pengusahaan Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke kapal*.
- [12]. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2016. *Penyelenggaraan Pengusahaan Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal*.

- [13]. Sudjatmiko, F.D.C. 1993. *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Jakarta : PT Bhatara Niaga Media.
- [14]. Sudjatmiko, F.D.C. 1997. *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Jakarta : PT Bhatara Niaga Media.
- [15]. Suyono, R.P. 2005. *Shipping : Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut (Edisi 4)*. Jakarta : PPM.
- [16]. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1995, Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta.Balai Pustaka